



Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Sanju Adventus Lumban Tobing^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: sanjutobing147@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) Teacher professionalism is an important element in developing students' character based on Christian values. PAK teachers not only provide theological knowledge, but also become role models in living a life of faith, love, and integrity. This article discusses aspects of teacher professionalism: pedagogical, personal, social and spiritual competence. This enhances the learning effect and plays a role in developing students' honest character. Using a qualitative descriptive approach, this study concludes that teachers' mastery of Bible material, application of relevant learning methods, and exemplary life are important elements of professionalism. Furthermore, modern challenges such as technological developments and changes in moral values require PAK teachers to further develop their competence through spiritual training and cadreship.

Keywords: *Teacher of Christian Religious Education, Character Education, Professionalism, Spirituality.*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) Profesionalisme guru merupakan unsur penting dalam pengembangan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK tidak hanya memberikan pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalani kehidupan iman, cinta, dan integritas. Artikel ini membahas tentang aspek profesionalisme guru: kompetensi pedagogik, personal, sosial dan spiritual. Hal ini meningkatkan efek pembelajaran dan berperan dalam pengembangan karakter jujur siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan guru terhadap materi Alkitab, penerapan metode pembelajaran yang relevan, dan keteladanan hidup merupakan elemen penting dari profesionalisme. Lebih lanjut, tantangan modern seperti perkembangan teknologi dan perubahan nilai moral menuntut guru PAK untuk lebih mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kaderisasi spiritual.

Kata Kunci: Guru PAK, Pendidikan Karakter, Profesionalisme, Spiritualitas.

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan siswanya, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Profesionalisme guru PAK dinilai tidak hanya dari kemampuan akademisnya saja, namun juga pemahamannya terhadap nilai-nilai Kristiani dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Kristiani, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan iman yang mendekatkan siswa kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan Tilaar (2004) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru meliputi kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan spiritual.

Namun, mengingat tantangan pendidikan modern, banyak guru menghadapi kendala dalam melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Tantangan-tantangan ini termasuk, namun tidak terbatas pada, rendahnya dukungan terhadap pelatihan kejuruan, terbatasnya kesempatan belajar, dan tekanan kurikulum yang sering berubah (Sanjaya, 2013). Lebih lanjut, guru PAK menghadapi tantangan untuk membangun karakter siswanya berdasarkan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan yang semakin plural dan dinamis. Hal ini menuntut guru mempunyai kemampuan mental yang kuat yang menjadi landasan dalam menjalankan tugasnya (Sumardi, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru PAK melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogi, profesional, sosial dan spiritual guru dalam melaksanakan pendidikan holistik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merujuk pada kemampuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kualitas seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Uno (2012), profesionalisme guru melibatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini menjadi dasar dalam membangun kualitas pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), profesionalisme guru mencakup kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013), guru yang profesional adalah mereka yang memiliki dedikasi tinggi, komitmen terhadap tugas, serta kemampuan untuk terus belajar dan berinovasi. Dalam pendidikan Kristen, profesionalisme juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjadi teladan bagi peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab.

2.2 Peran Guru dalam Pendidikan Agama Kristen

Guru PAK memiliki peran ganda sebagai pendidik akademik dan pembimbing moral. Menurut Tilaar (2010), guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks PAK, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Kristen, seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.

Sebagai teladan iman, guru PAK harus mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Banks (1999), yang menyatakan bahwa guru Kristen memiliki tanggung jawab untuk menjadi "terang dan garam dunia" (Matius 5:13-16). Dengan kata lain, guru PAK harus mampu memadukan aspek akademik dan spiritual dalam pengajaran mereka.

2.3 Kompetensi Profesional Guru PAK

Profesionalisme guru PAK dapat diukur melalui kompetensi yang mereka miliki. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik: Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Kompetensi Kepribadian: Sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas dan keteladanan.
3. Kompetensi Sosial: Kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.
4. Kompetensi Profesional: Penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan untuk menyampaikan materi tersebut secara efektif.

Dalam konteks PAK, kompetensi profesional mencakup kemampuan mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Kristen ke dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang relevan, seperti studi Alkitab, diskusi kelompok, dan refleksi spiritual.

2.4 Kode Etik Guru PAK

Kode etik menjadi panduan utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut ABKIN (2018), kode etik guru mencakup prinsip-prinsip seperti penghargaan terhadap peserta didik, keterbukaan, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional. Dalam pendidikan Kristen, kode etik juga mencakup tanggung jawab kepada Tuhan, peserta didik, dan masyarakat. Kode etik membantu guru PAK untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai contoh, guru yang mematuhi kode etik akan menunjukkan sikap adil, menghormati keragaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Hal ini sesuai dengan ajaran Alkitab tentang pentingnya hidup dalam kebenaran dan kasih (Efesus 4:15).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berdasarkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada guru dan kepala sekolah PAK, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dokumen seperti RPP dan sertifikat kompetensi, serta survei siswa untuk mengetahui persepsi guru terhadap kinerjanya. Informan dipilih menggunakan sampel sasaran dengan kriteria guru PAK mempunyai pengalaman minimal 5 tahun. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan tetap menjaga validitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara detail mengenai profesionalisme guru PAK dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dan kebutuhan pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mencakup empat dimensi utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual. Dari sisi kompetensi pedagogik, sebagian besar guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, termasuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum. Namun sebagian guru masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, terutama di daerah yang terbatas akses internet dan fasilitas digitalnya. Artinya, meskipun guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam membangun dialog dengan siswa, namun kurang inovatif dalam metode pengajarannya.

Dari segi keahlian materi pelajaran, guru PAK mempunyai pemahaman menyeluruh terhadap isi kurikulum, materi, dan penilaian pembelajaran. Namun, terdapat juga tantangan terkait dengan kurangnya pelatihan berkelanjutan terkait isu-isu kontemporer yang berkembang seperti keberagaman agama, toleransi, dan etika global. Berdasarkan wawancara, para guru mengungkapkan perlunya pelatihan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama tetapi juga bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani ke dalam konteks kehidupan modern. Sebagaimana dikemukakan Tilaar (2004), profesionalisme guru memerlukan penguatan keterampilan akademik dan situasional untuk menghadapi tantangan zaman. Dukungan lembaga pendidikan, baik berupa fasilitas pelatihan maupun pembelajaran, menjadi salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi.

Hasil yang relatif baik ditunjukkan pada aspek kemampuan sosial dan mental. Guru PAK membangun hubungan positif dengan siswa, kolega, dan orang tua, membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung. Guru PAK sebagai teladan rohani menunjukkan ketulusan dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa guru menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual pribadi dan tuntutan profesionalisme. Hal ini karena sebagaimana yang dikemukakan Sumardi (2018), profesionalisme guru PAK tidak hanya menyangkut kemampuan akademis saja, tetapi juga menyangkut pengkajian dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini menekankan pentingnya. Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan profesionalisme guru PAK melalui program pelatihan yang komprehensif, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta penguatan komunitas profesi yang saling mendukung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru agama Kristen (PRT) mencakup empat dimensi utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual. Studi ini menemukan bahwa guru PAK secara umum menunjukkan profesionalisme yang baik, khususnya dalam membangun hubungan sosial dan menjadi teladan spiritual bagi siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai Kristiani ke dalam aktivitas kelas dan kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, antara lain: B. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kurangnya pelatihan terus menerus, kesulitan dalam menyelaraskan tuntutan kehidupan mental individu dan aktivitas profesional.

PAK Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diperlukan program pelatihan yang komprehensif dan selaras dengan tren saat ini. Fokus pelatihan tidak hanya pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, namun juga penguatan kapasitas spiritual guru untuk menunjang tugasnya sebagai pendidik dan teladan keimanan. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan berupa fasilitas yang memadai dan dukungan profesional juga sangat diperlukan. Dengan memperkuat keempat dimensi tersebut, guru PAK dapat lebih menyadari perannya dalam membangun karakter siswanya berdasarkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumardi, A. (2018). "Profesionalisme Guru dalam Perspektif Agama Kristen." Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 12(2), 45-56.

Tilaar, H.A.R. (2004). Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Sebuah Perspektif Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.